

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

MI Muhammadiyah Kertak Hanyar berdiri sejak 1963 di Kecamatan Kertak Hanyar, Banjar, Kalimantan Selatan. Nama sekolah diambil dari lokasi karena belum ada MI Muhammadiyah lain di sekitar. Sekolah ini berstatus terakreditasi A dan terletak strategis dekat jalan utama serta pemukiman.

Seorang pria bernama Basuni bin Baseri menyumbangkan sebidang tanah wakaf kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah 11 di Kertak Hanyar, yang menjadi awal berdirinya MI Muhammadiyah Kertak Hanyar di Kabupaten Banjar. Tanah tersebut diperuntukkan membangun madrasah Islam dalam tradisi Muhammadiyah sebagai upaya keberlanjutan pendidikan. Bangunan sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar berdiri di atas tanah wakaf seluas 11 x 25 meter di Kecamatan Kertak Hanyar.

MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, sebuah sekolah dasar swasta, beralamat di Jl. A. Yani Km. 7,200, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1977 dan telah memperoleh akreditasi “A” berdasarkan Surat Keputusan

Nomor 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 tertanggal 18 Oktober 2016.

Sampai sekarang sejak berdirinya MI Muhammadiyah Kertak Hanyar menjadi salah satu sekolah yang mempunyai bangunan sekolah yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar serta lapangan sekolah dengan fasilitasnya. Sekolah ini mempunyai kantin kejujuran untuk peserta didik berbelanja ketika jam istirahat tiba yang dikelola oleh para dewan guru. Dengan adanya kantin kejujuran maka peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk menanamkan sifat jujur dalam diri mereka.

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

Berdasarkan Visi dan Misi dan Tujuan Strategi dan Program Madrasah tersebut sebagai berikut.

1) Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

2) Misi

- a) Menciptakan lembaga Pendidikan yang islami dan berkualitas.
- b) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
- c) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya

- d) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi

3) Tujuan

- a) Dapat mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b) Mencetak Siswa/I yang memiliki akhlak yang mulia, cakap, terampil percaya diri, dan cinta tanah air serta berguna bagi masyarakat
- c) Mampu shalat tepat waktu dan berjamaah serta mempraktekan ajaran Islam sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
- e) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensis diri, sportivitas, dan kreativitas anak didik.
- f) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik
- g) Mewujudkan peningkatan profesionalisme dan pengembangan karier guru, tenaga kependidikan, dan karyawan secara terprogram sistematis dan berkesinambungan
- h) Terjalinnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dengan masyarakat sekitar
- i) Menjadi salah satu madrasah pilihan yang diminati oleh masyarakat

2. Deskripsi Hasil Belajar Membaca Sebelum Sumber Belajar Berbasis Dongeng (*Pretest*)

Ciri khas program membaca di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar ialah anak-anak belajar membaca dengan meniru guru saat membaca keras dari buku di papan tulis. Dalam cara ini, guru membacakan bab terlebih dahulu, kemudian murid mengikuti dengan suara lantang. Pendekatan ini sangat bergantung pada peran guru, sehingga bisa terasa monoton dan membuat sebagian murid kehilangan perhatian.

Prestasi akademik siswa bisa menurun jika guru selalu memakai metode ini. Penulis mengumpulkan data membaca siswa kelas empat di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar memakai tes, berdasar riset di kelas tiga. Tabel menunjukkan hasil tes sebelum penggunaan media buku besar dua dimensi narasi.

Tabel 4. 1 Hasil Nilai Pretest

No	Nama Siswa	Pretest
1	Arsya Putri	60
2	Alya Azizah	65
3	Bagas	60
4	Harun Ar Rasyid	60
5	Juwita	60
6	M. Akbar Maulana	60
7	M. Azhari	60
8	M. Khair Ar Rasyid	65
9	M. Naufal Al Rizki	70
10	M. Raditya Al Faris	60
11	M. Raffa	60
12	M. Sultan Ramadhan	60
13	M. Umar Al Fatih	60
14	Rafa Aidil Ikrami	65
15	Rania Humaira	60
16	Salsabila Putri Yuanda	65
17	Savira Adha	70
18	Shofwan Ulya Raghieb	60
19	Zaidan Zaki Abizar	60
20	Nazela salsabila	60
Jumlah		1240

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1240}{20} = 62$$

Tabel 4. 2 Hasil Pretest Siswa

Hasil Pretest	Jumlah
Nilai Tertinggi	2
Nilai Terendah	18
Rata-rata	62
Jumlah Siswa	20

Hasil pra-tes dari 20 siswa menunjukkan skor tertinggi 82 dan terendah 18. Rata-rata skor mencapai 62. Nilai ini dipakai untuk menilai kemampuan membaca awal terkait materi pelajaran. Data memperlihatkan variasi pemahaman awal siswa. Dengan skor terendah 18 dan tertinggi 82, dapat disimpulkan beberapa siswa lebih menguasai materi sejak awal dibandingkan yang lain. Sebagian besar siswa memiliki pemahaman cukup berdasarkan rata-rata 62.

Instruktur perlu menyadari hasil pra-tes siswa hanya potret singkat pada waktu tertentu, bukan gambaran penuh tentang pemahaman membaca mereka. Semakin lama siswa belajar, semakin besar peluang mereka menguasai konsep dan meraih hasil lebih baik pada penilaian pasca-tes.

Hasil pra-tes dipakai sebagai acuan dalam menilai pembelajaran siswa dan memberi umpan balik. Guru dapat memanfaatkan data ini untuk menyoroti keunggulan siswa serta menjalankan intervensi yang berdampak jangka panjang pada prestasi mereka. Sebelum menggunakan media buku besar cerita dua dimensi sebagai alat belajar, hasil uji coba ini juga menjadi patokan.

Uji coba bertujuan mengukur sejauh mana terapi memperbaiki kondisi siswa. Prosesnya serupa dengan uji coba sebelumnya, hanya saja peserta diperkenalkan pada media buku besar cerita dua dimensi. Setelah itu, siswa bergantian membaca buku besar lalu menjelaskan isi bacaan. Peneliti mengamati langsung setiap siswa untuk menilai hasil uji coba.

Artikel ini memakai data dari ujian siswa kelas tiga di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar. Setelah memperkenalkan media buku besar cerita dua dimensi dalam kelas membaca, bagian berikutnya menyajikan hasil uji coba siswa yang telah dihitung.

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Posttest

No	Nama Siswa	Posttest
1	Arsya Putri	95
2	Alya Azizah	95
3	Bagas	90
4	Harun Ar Rasyid	90
5	Juwita	85
6	M. Akbar Maulana	90
7	M. Azhari	90
8	M. Khair Ar Rasyid	90
9	M. Naufal Al Rizki	100
10	M. Raditya Al Faris	90
11	M. Raffa	90
12	M. Sultan Ramadhan	85
13	M. Umar Al Fatih	90
14	Rafa Aidil Ikrami	100
15	Rania Humaira	80
16	Salsabila Putri Yuanda	85

17	Savira Adha	90
85	Shofwan Ulya Raghib	80
19	Zaidan Zaki Abizar	80
20	Nazela salsabila	85
Jumlah		1780

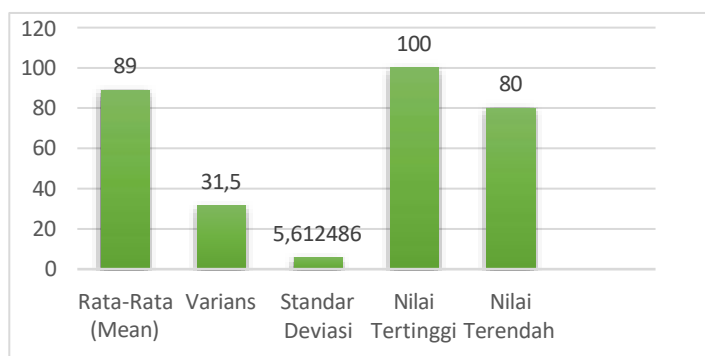
$$Md = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1780}{20} = 89$$

Tabel 4. 4 Hasil Pretest Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai
Rata-rata	89
Varians	31,5
Standar Deviasi	5,612486
Maximum	100
Minumum	80

Tabel statistik deskriptif memperlihatkan skor rata-rata 89 dengan simpangan baku 5,61 dan varians 31,5. Grafik berikut menggambarkan hasil kerja siswa menggunakan media buku besar cerita dua dimensi.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Big Book

a. Pengujian Uji T

1. Mencari Nilai Md dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{62+89}{20} =$$

$$\frac{151}{20} = 7,55$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\sum d = 3,402 + 5,612 = 9,014$$

$$\sum d^2 = 94,225$$

$$\text{Maka, } \sum x^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2d = 9,014 - \frac{94,225}{20} = 4,303$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum K^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{7,55}{\sqrt{\frac{4,303}{20(19)}}$$

$$t = 72,596$$

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$. Berdasarkan tabel distribusi t yang terletak pada lampiran yaitu diketahui nilai t-tabel sebesar 2,08596. Nilai t hitung sebesar $72,596 > t \text{ tabel } 2,08596$. Maka H_0 ditolak dan H_1

diterima, berarti penerapan penggunaan sumber belajar berbasis dongeng berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Membaca Siswa Sebelum Menggunakan Sumber Belajar Berbasis Dongeng

Menurut hasil riset, beberapa siswa masih kesulitan membaca lancar, khususnya kata-kata dasar dalam teks. Ini sejalan dengan metode membaca di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, di mana pengajaran lebih banyak meminta anak mengulang bacaan yang dibacakan keras oleh guru. Di sebagian besar kelas, guru membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa mengulang dengan suara lantang. Karena sifatnya yang berulang-ulang, beberapa anak sulit fokus saat guru membacakan dengan suara keras.

Beberapa siswa mungkin tetap kesulitan membaca jika hanya dikenalkan pada media buku besar dengan alur narasi yang monoton. Kurangnya bahan ajar yang memikat dan mendorong perkembangan membaca bisa menjadi penyebabnya. Riset Lnchy mendukung temuan ini; ia menyatakan buku besar efektif mengajarkan aspek pembentukan kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, rima, dan pelafalan. Kosakata siswa bertambah lewat latihan membaca berulang, sehingga media buku besar membantu meningkatkan kemampuan membaca.

Siswa masih ragu membaca cerita dan hasil belajar kurang baik. Dengan media buku besar dua dimensi, sebagian besar skor membaca di tingkat sedang, hanya dua siswa tinggi. Pengamatan sebelum penggunaan media disajikan selanjutnya.

Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Sebelum Menggunakan Sumber belajar Berbasis Dongeng

Interval	Frekuensi	Presentase	Kateregori
0-45	0	0	Sangat Rendah
46-54	0	0	Rendah
55-69	18	90%	Sedang
70-84	2	10%	Tinggi
85-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	20 Siswa	100%	

Data dalam tabel di atas memperlihatkan pada interval 55-69 denmngan jumlah siswa 18 dan persentase senilai 90% dengan kategori sedang baarti siswa kurang menggunakan intonasi tepat dan kesulitan mengucapkan teks bacaan. siswa bahkan tidak lancar dalam membaca teks tersebut, sehingga tidak ada kenyaringan siswa dalam membaca teks tersebut.

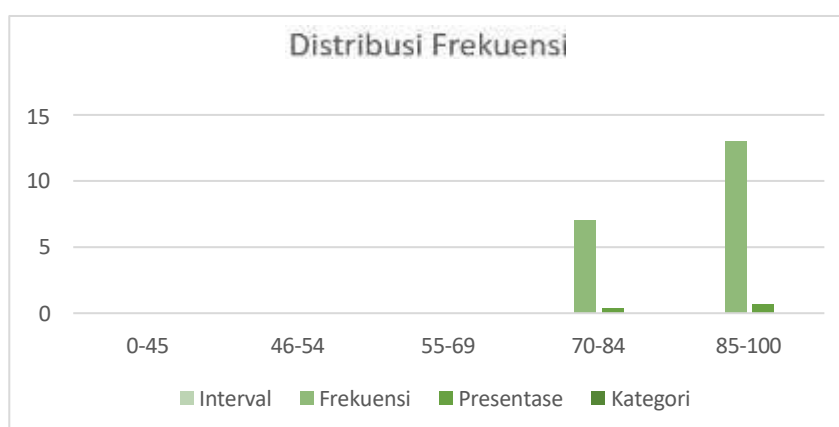
2. Hasil Belajar Membaca Siswa Setelah Menggunakan Sumber Belajar Berbasis Dongeng

Menurut riset Warsilah (2020), Buku Besar adalah media baca dengan teks dan gambar berukuran besar dalam format buku besar. Karena siswa yang mahir membaca dan memahami materi tertulis cenderung berprestasi, kemampuan membaca menjadi kebutuhan utama. Tujuan utama membaca ialah mencari informasi serta memahami isi dan makna teks.

Siswa menunjukkan kemajuan signifikan, seperti terlihat pada tabel sebelumnya. Mereka berkembang pesat dalam membaca Buku Besar dan melafalkan kata-kata. Intonasi dan kejelasan suara mereka juga membaik. Struktur Buku Besar cerita dua dimensi yang menarik dan estetik memikat siswa serta mendorong semangat membaca, sehingga meningkatkan motivasi. Penggunaan media Buku Besar cerita dua dimensi dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Riset memperlihatkan hasil belajar siswa naik setelah memakai Big Book cerita dua dimensi, melampaui KKM. Nilai membaca meningkat signifikan pasca terapi. Setelah menggunakan Big Book, rata-rata nilai siswa mencapai 89. Tabel berikut memuat cara mengelompokkan tingkat pemahaman siswa menurut kriteria Deptibud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

Gambar 4.3 Diagram Hasil pengamatan Setelah Menggunakan Sumber Belajar Berbasis Dongeng



Data tabel di atas memperlihatkan kemajuan cepat siswa. Saat membaca bab naratif dalam Buku Besar, kelancaran dan pelafalan mereka membaik. Intonasi serta kejelasan suara meningkat signifikan dengan media Buku Besar cerita dua dimensi. Penyajian visual yang menarik memikat perhatian dan memacu semangat membaca siswa. Riset ini menguatkan bahwa siswa kelas tiga di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar mendapat manfaat dari penggunaan media Buku Besar dua dimensi untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Buku Besar cerita dua dimensi menawarkan keunggulan dibanding buku biasa. Media ini meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca lewat gambar hidup dan teks berukuran besar. Cara ini memperjelas isi sekaligus membantu siswa dengan gaya belajar visual memahami materi lebih baik.

Menurut Warsilah (2020), Buku Besar adalah alat belajar berupa buku raksasa dengan teks dan gambar besar. Temuan ini sejalan dengan riset kami. Kemajuan akademis siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Siswa yang mahir membaca lebih mudah menyerap pengetahuan baru karena dapat mengakses informasi dari berbagai sumber teks. Tujuan utama membaca ialah menemukan informasi, memahami materi, dan menginterpretasi makna teks.

3. Pengaruh Sumber belajar Berbasis Dongeng Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Tabel berikut memperlihatkan peningkatan prestasi membaca siswa sebelum serta sesudah memakai media Buku Besar cerita dua dimensi, berdasarkan hasil perhitungan riset sebelumnya:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Menggunakan Sumber belajar Berbasis Dongeng

Interval	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
0-45	Sangat Rendah	0	0	0	0
46-54	Rendah	0	0	0	0
55-69	Sedang	18	0	90%	0
70-84	Tinggi	2	3	10%	15%
85-100	Sangat Tinggi	0	17	0	85%
Jumlah		20	20	100%	100%

Data tabel menunjukkan sebelum memakai media Big Book cerita dua dimensi, 18 siswa (90%) berada di kategori sedang, sementara 2 siswa (10%) di kategori tinggi. Setelah penggunaan media, kemampuan membaca siswa meningkat pesat, dengan 17 siswa (85%) masuk kategori sangat tinggi dan 3 siswa (15%) di kategori tinggi.

Temuan Rokyat Harjanty (2021) menyatakan media Big Book memperbaiki kemampuan mendengarkan anak-anak, sejalan dengan riset kami. Data dari SPSS 16 menunjukkan skor rata-rata naik dari 10,77 sebelum terapi menjadi 18,77 setelah memakai Big Book. Ini

menandakan penggunaan media secara nyata meningkatkan hasil belajar.²³

Sejalan dengan itu, Matildis dkk. (2023) memperoleh nilai t sebesar 6,826, lebih tinggi dari t tabel 1,703 (df = 27, signifikansi 0,05) dalam riset tentang pengaruh media Big Book terhadap kemampuan membaca. Temuan ini menunjukkan media Big Book secara nyata meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas tiga di SDK Nita 1, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.²⁴

Yasin Nur (2022) menemukan kemampuan literasi informasi siswa kelas empat melonjak tajam lewat penggunaan media Big Book yang dikombinasikan dengan strategi diskusi. Setelah uji-t sampel independen, nilai t sebesar 4,513 dengan signifikansi 0,035. Perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen terlihat dari nilai p kurang dari 0,05 (0,000). Literasi informasi meningkat pesat berkat perpaduan media Big Book dan metode diskusi, yang menjadi perlakuan utama riset ini. Kelompok eksperimen juga menunjukkan rata-rata post-test lebih tinggi.²⁵

Di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, kami menggunakan uji-T untuk menilai pengaruh media Big Book cerita dua dimensi terhadap

²³ Harjanty dan Muzdalifah, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BIGBOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK."

²⁴ "ypahrul,+32.+Matildis+12148.pdf."

²⁵ Yasin, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR."

keberhasilan membaca anak-anak. Nilai t -hitung (72,596) jauh lebih tinggi dari nilai t -tabel (2,08596), menunjukkan media ini berdampak signifikan pada kinerja membaca karena hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.